

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Gerakan Lompat Jauh melalui Penerapan Strategi Pemodelan (*Modelling*) di Kelas V SD Negeri 4 Bireuen

Rudy Juli Saputra¹, Sharfina²

^{1,2}FKIP Universitas Almuslim, Jl. Almuslim, Matanggumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Bireuen, Aceh
Rudyjulisaputra13@gmail.com

Abstract

The approach used in this study is qualitative with the type of Classroom Action Research (CAR). The data in this study were collected from (1) test results, (2) observation results (3) results of interviews with research respondents. Meanwhile, the source of the data in this study were fifth grade students at SD Negeri 4 Bireuen, Bireuen district, for the 2021/2022 academic year, with a total of 14 people. Based on the results of the research carried out by the author in class V SD Negeri 4 Bireuen, Bireuen district for the 2021/2022 school year, students' ability to perform long jump movements can be improved through the application of modeling strategies. This can be seen from the percentage of learning completeness obtained by students, where in the initial test the percentage of learning completeness was obtained by 21.43%, increasing to 64.29% in the implementation of cycle I, then increasing again to 85.71% in the implementation of cycle II. Furthermore, it was reviewed and the results of observations made by 2 observers showed that the activities of teachers and students could be increased by using modeling strategies (modeling). The results of observations on the activities of teachers and students in the implementation of cycle I obtained an average percentage of 75%, and in cycle II the average percentage was obtained was 83%.

Keywords: long jump movement, modeling strategy (Modeling)

Abstrak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari adalah (1) hasil tes, (2) hasil observasi (3) hasil wawancara dengan responden penelitian. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 14 orang. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah penulis lakukan di kelas V SD Negeri 4 Bireuen kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021 / 2022 kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pemodelan (*modelling*). Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh oleh siswa, dimana pada tes awal diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 21,43% meningkat menjadi 64,29% pada pelaksanaan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85,71% pada pelaksanaan siklus II. Selanjutnya ditinjau dan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan (*modelling*). Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 75%, dan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata adalah 83%.

Kata Kunci: Gerakan lompat jauh, Strategi pemodelan (*Modelling*)

Copyright (c) 2023 Rudy Juli Saputra, Sharfina

Corresponding author: Rudy Juli Saputra

Email Address: Rudyjulisaputra13@gmail.com (Jl. Almuslim, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh)

Received 06 January 2023, Accepted 13 January 2023, Published 13 January 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen dalam melakukan gerakan lompat jauh disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan selama ini belum berjalan dengan efektif. Disamping faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen dalam melakukan gerakan lompat jauh adalah respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih rendah.

Berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran pemodelan (modelling) ini dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Nurhadi (2004:49) mengemukakan bahwa "Strategi pembelajaran pemodelan (modelling) pada dasarnya adalah membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya." Penggunaan strategi pembelajaran pemodelan (modelling) dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen dalam melakukan gerakan lompat jauh. Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Gerakan Lompat Jauh Melalui Penerapan Strategi Pemodelan (Modelling) di Kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen Tahun Pelajaran 2021/2022." Secara umum, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan khususnya pada materi melakukan gerakan lompat jauh. Selanjutnya dapat dijadikan salah satu model pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Secara khusus, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh melalui penerapan strategi pemodelan (modelling). (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh. (3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pemodelan (modelling). (4) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan Berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran pemodelan (modelling) tersebut di atas dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, Trianto (2007:112) mengemukakan bahwa "Pemodelan (modelling) dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya."

Adapun pengertian dari strategi pembelajar pemodelan (modelling) yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004:49) yaitu "Pemodelan (modelling) pada dasarnya adalah membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya."

Nuryatin (2010:34) menyatakan bahwa "Pemodelan (modelling) dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan (modelling) harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan (modelling) dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien."

Sanjaya (2006:267) mengemukakan bahwa "Yang dimaksud pemodelan (modelling) adalah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa." Dengan demikian, strategi pembelajaran pemodelan (modelling) adalah sebuah strategi pembelajaran yang dirancang dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen yang merupakan lokasi pelaksanaan penelitian ini dan umumnya untuk sekolah-sekolah lain.

Berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran pemodelan (modelling) tersebut di atas dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, Trianto (2007:112) mengemukakan bahwa "Pemodelan (modelling) dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya."

Adapun pengertian dari strategi pembelajar pemodelan (modelling) yang dikemukakan oleh Nurhadi (2004:49) yaitu "Pemodelan (modelling) pada dasarnya adalah membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukannya."

Nuryatin (2010:34) menyatakan bahwa "Pemodelan (modelling) dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan (modelling) harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan (modelling) dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien."

Sanjaya (2006:267) mengemukakan bahwa "Yang dimaksud pemodelan (modelling) adalah proses pembelajaran dengan memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa." Dengan demikian, strategi pembelajaran pemodelan (modelling) adalah sebuah strategi pembelajaran yang dirancang dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

O_1 dan O_3 = *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol

O_2 dan O_4 = *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

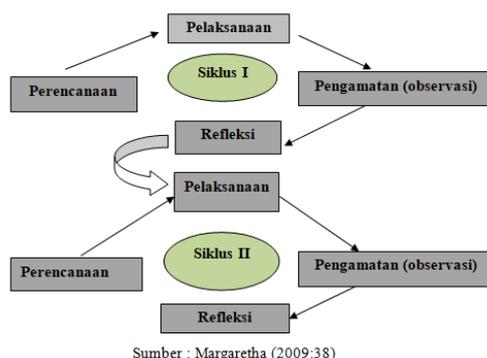
X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pemberian *reward*

METODE

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan di atas, maka pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2008:125) bahwa "Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada."

Jenis penelitian membahas tentang model penelitian yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagaimana dikemukakan oleh Zainal dkk, (2009:3) yaitu "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat."

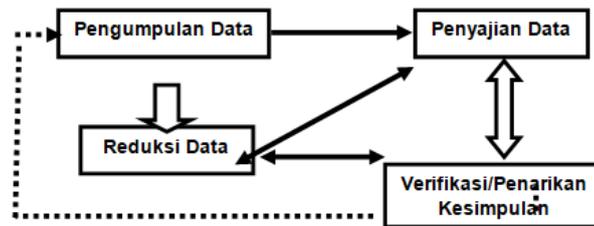
Proses dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada aksi refleksi siklus spiral yang terdiri dari 4 komponen. Keempat komponen tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh Sosilo (2007:19) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Adapun pelaksanaan keempat komponen tersebut di atas dapat diperhatikan pada desain penelitian berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa, pengamatan (observasi) wawancara, pengamatan dan catatan lapangan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Susilo (2009:12) yaitu "Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menyimpulkan data." Untuk lebih jelasnya tentang teknik analisis data dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada uraian berikut.(1) Pengumpulan data Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penganalisisan data dalam penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data yang meliputi data hasil tes awal, tes akhir, hasil observasi, dan hasil wawancara.(2)Reduksi data Reduksi data merupakan langkah penganalisisan data setelah dilakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan atau mengorganisasi data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.(3)Penyajian data Tahap penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah pelaksanaan pengumpulan dan

reduksi data. Pada tahap ini penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. (3) Verifikasi/ penarikan kesimpulan Verifikasi/ penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dalam penganalisan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya model analisis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diperhatikan pada gambar berikut ini :



Sumber : Salirawati (2010:5)

Gambar 2. Model teknik Analisis data Kualitatif

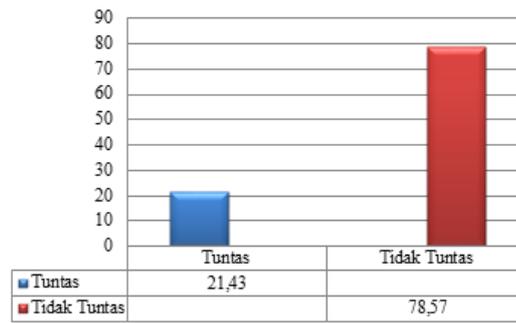
HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 pada pelaksanaan pratindakan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal	Keterangan
1	AR	Laki-laki	65	Tuntas
2	KS	Laki-laki	70	Tuntas
3	NH	Perempuan	50	Tidak Tuntas
4	RI	Perempuan	55	Tidak Tuntas
5	BS	Perempuan	60	Tidak Tuntas
6	CA	Perempuan	50	Tidak Tuntas
7	HR	Perempuan	40	Tidak Tuntas
8	KA	Perempuan	30	Tidak Tuntas
9	MI	Laki-laki	65	Tuntas
10	MJ	Perempuan	50	Tidak tuntas
11	NH	Perempuan	40	Tidak tuntas
12	RJ	Perempuan	30	Tidak tuntas
13	RS	Perempuan	50	Tidak Tuntas
14	ZI	Perempuan	55	Tidak tuntas

Dari hasil pelaksanaan tes awal terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 3 orang, sehingga diperoleh persentase $x100\% = 21,43\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketutasan belajar yang ditetapkan sebanyak 11 orang, dengan demikian diperoleh persentase $x100\% = 78,57\%$. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 dalam melakukan gerakan lompat jauh masih rendah. Persentase hasil pelaksanaan tes awal tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



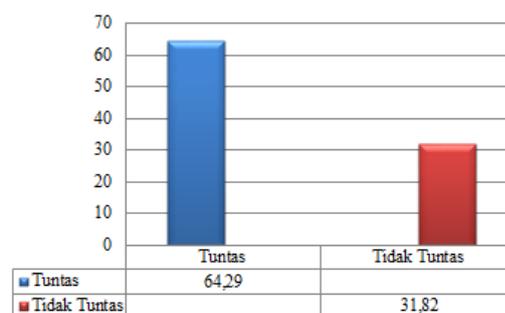
Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Pelaksanaan Awal

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengadakan tes akhir siklus I yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 65 . Adapun hasil tes akhir yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 pada pelaksanaan siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Siklus I	Keterangan
1	AR	Laki-laki	75	Tuntas
2	KS	Laki-laki	80	Tuntas
3	NH	Perempuan	60	Tidak Tuntas
4	RI	Perempuan	65	Tuntas
5	BS	Perempuan	70	Tuntas
6	CA	Perempuan	65	Tuntas
7	HR	Perempuan	50	Tidak Tuntas
8	KA	Perempuan	45	Tidak Tuntas
9	MI	Laki-laki	70	Tuntas
10	MJ	Perempuan	65	Tuntas
11	NH	Perempuan	50	Tidak tuntas
12	RJ	Perempuan	45	Tidak tuntas
13	RS	Perempuan	65	Tuntas
14	ZI	Perempuan	65	Tuntas

Dari hasil pelaksanaan tes siklus I tersebut di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 9 orang, sehingga diperoleh persentase $\times 100\% = 64,29\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketutasan belajar yang ditetapkan sebanyak 5 orang, dengan demikian diperoleh persentase $\times 100\% = 35,71\%$. Persentase hasil pelaksanaan tes siklus I tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Persentase Hasil Pelaksanaan Tes Siklus I

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Apresiasi dengan cara meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memberikan motivasi	3	a,b	3	a,b
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a,c	4	a,b,d
Inti	1. Menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu materi melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memilih teknik lompat jauh yang akan diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. Memodelkan cara melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,d	4	a,b,c
	4. Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	5. Membagikan LKS kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,c	4	a,b,c
	6. Meminta perwakilan kelompok untuk melakukan gerakan lompat jauh sesuai dengan contoh (model) yang diperlihatkan	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	1. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	4	a,b,c	4	a,b,c
Jumlah skor		39		38	

Skor maksimal pada tabel observasi di atas adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga $5 \times 10 = 50$. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru, diperoleh jumlah skor 39, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{39}{50} \times 100\% = 78\%$. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 38, sehingga diperoleh persentase $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{38}{50} \times 100\% = 76\%$. Dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah $\frac{78\% + 76\%}{2} = 77\%$, sehingga taraf keberhasilan termasuk dalam kategori sangat baik

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Mendengarkan penjelasan guru dan berusaha mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu materi melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Menanggapi penjelasan guru	3	b,d	3	a,d
	3. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	4	a,b,c	3	c,d
Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4	a,b,c	4	a,b,d
	2. Memperhatikan teknik lompat jauh yang dipilih oleh guru	3	a,b	3	a,d
	3. Memperhatikan model melakukan gerakan lompat jauh yang diperlihatkan oleh guru	4	a,b,d	4	a,b,c
	4. Bergabung sesuai dengan kelompok yang dibagikan	3	c,d	3	c,d
	5. Menerima LKS yang dibagikan oleh guru	4	a,b,c	4	a,b,c
	6. Perwakilan kelompok melakukan gerakan lompat jauh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan	4	a,b,c	4	a,b,c
Jumlah skor		37		36	

Skor maksimal pada tabel observasi di atas adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga $5 \times 10 = 50$. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa, diperoleh jumlah skor 37, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{37}{50} \times 100\% = 74\%$. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 36, sehingga diperoleh persentase $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$. Dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah $\frac{74\%+72\%}{2} = 73\%$, sehingga taraf keberhasilan termasuk dalam kategori baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase 77% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase 73%, sehingga diperoleh persentase rata-rata hasil observasi pada pelaksanaan siklus I adalah $\frac{77\%+73\%}{2} = 75\%$. Kemudian ditinjau dari segi hasil tes, pelaksanaan siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 64,29%, dan siswa memperoleh nilai < 65 adalah sebanyak 35,71%. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan masih perlu dilakukan pengulangan siklus dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

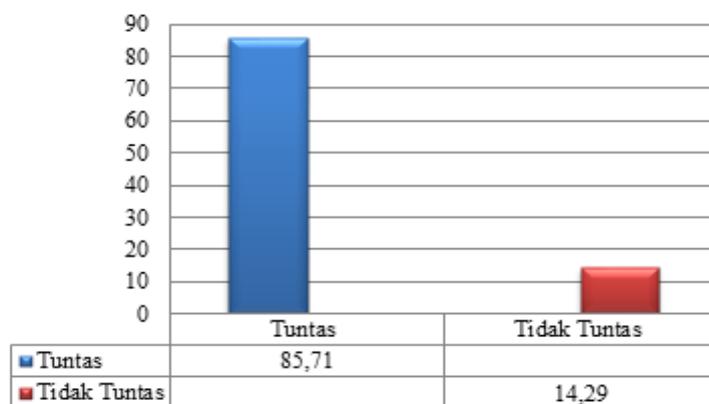
Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengadakan tes akhir siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh. Nilai ketuntasan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ≥ 65 . Adapun hasil tes akhir yang diperoleh oleh siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 pada pelaksanaan siklus II dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Siklus I	Keterangan
1	AR	Laki-laki	80	Tuntas
2	KS	Laki-laki	90	Tuntas
3	NH	Perempuan	70	Tuntas
4	RI	Perempuan	75	Tuntas
5	BS	Perempuan	75	Tuntas
6	CA	Perempuan	70	Tuntas
7	HR	Perempuan	70	Tuntas
8	KA	Perempuan	55	Tidak Tuntas
9	MI	Laki-laki	85	Tuntas
10	MJ	Perempuan	75	Tuntas
11	NH	Perempuan	65	Tuntas
12	RJ	Perempuan	55	Tidak Tuntas
13	RS	Perempuan	65	Tuntas
14	ZI	Perempuan	65	Tuntas

Dari hasil pelaksanaan tes siklus II tersebut di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sebanyak 12 orang, sehingga diperoleh persentase $\times 100\% = 85,71\%$, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan

belajar yang ditetapkan sebanyak 2 orang, dengan demikian diperoleh persentase $\times 100\% = 14,29\%$. Persentase hasil pelaksanaan tes siklus II tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Persentase Hasil Pelaksanaan Tes Siklus II

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus II dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Apersepsi dengan cara meminta siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memberikan motivasi	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,c,d	4	a,c,d
Inti	1. Menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu materi melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memilih teknik lompat jauh yang akan diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. Memodelkan cara melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,d	4	a,b,c
	4. Mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	5. Membagikan LKS kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi melakukan gerakan lompat jauh	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	6. Meminta perwakilan kelompok untuk melakukan gerakan lompat jauh sesuai dengan contoh (model) yang diperlihatkan	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	1. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	5	a,b,c,d	4	a,b,c
Jumlah skor		43		42	

Skor maksimal pada tabel observasi di atas adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga $5 \times 10 = 50$. Berdasarkan data

observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru, diperoleh jumlah skor 43, dengan demikian diperoleh persentase adalah $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\%$. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 42, sehingga diperoleh persentase adalah $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$. Dari data hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat maka diperoleh persentase rata-rata adalah $\frac{86\% + 84\%}{2} = 85\%$, dengan demikian taraf keberhasilan hasil observasi terhadap kegiatan guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
Awal	1. Mendengarkan penjelasan guru dan berusaha mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	5	a,b,c,d	4	a,b,c
	2. Menanggapi penjelasan guru	4	a,b,c	4	a,b,d
	3. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	4	a,b,c	4	a,c,d
Inti	2. Memperhatikan penjelasan guru	4	a,b,c	4	a,b,d
	2. Memperhatikan teknik lompat jauh yang dipilih oleh guru	4	b,c,d	4	a,b,c
	3. Memperhatikan model melakukan gerakan lompat jauh yang diperlihatkan oleh guru	4	a,b,c	4	a,b,c
	4. Bergabung sesuai dengan kelompok yang dibagikan	4	a,b,c	4	a,b,c
	5. Menerima LKS yang dibagikan oleh guru	4	a,b,c	4	a,b,c
	6. Perwakilan kelompok melakukan gerakan lompat jauh sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru	4	a,b,c	4	a,b,c
Akhir	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan	4	a,b,c	4	a,b,c
Jumlah skor		41		40	

Skor maksimal pada tabel observasi di atas adalah 50. Skor tersebut diperoleh karena tiap indikator memiliki nilai maksimal 5 dan jumlah indikator 10, sehingga $5 \times 10 = 50$. Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa, diperoleh jumlah skor 41, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{41}{50} \times 100\% = 82\%$. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II diperoleh jumlah skor 40, dengan demikian diperoleh persentase $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$. Dari data hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat maka diperoleh persentase rata-rata hasil observasi terhadap kegiatan siswa adalah $\frac{82\% + 80\%}{2} = 81\%$, dengan demikian hasil observasi terhadap aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pemodelan (*modelling*), maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang merupakan responden penelitian. Subjek wawancara diambil berdasarkan tes akhir tindakan,

adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa, yang terdiri dari 2 orang yang kategori pintar, 2 orang yang kategori sedang dan 2 orang yang kategori rendah.

Selanjutnya aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi melakukan gerakan lompat jauh dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pemodelan (*modelling*). Hal ini bisa di lihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata 75%. Kemudian hasil observasi pada pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh persentase rata-rata 83%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen tahun pelajaran 2021/2022 dalam melakukan gerakan lompat jauh dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pemodelan (*modelling*). Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh oleh siswa, dimana pada tes awal diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 21,43% meningkat menjadi 64,29% pada pelaksanaan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85,71% pada pelaksanaan siklus II.

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan dapat mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan menggunakan rancangan penelitian dan metode pengumpulan data yang lebih lengkap, dan dapat juga melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lain, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, serta hasil penelitian dapat dirumuskan dengan sempurna.

REFERENSI

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Guardian, 2014. *Pengertian , Teknik, dan Gaya dalam Lompat Jauh* (online) <http://guardians2504.blogspot.co.id>, diakses 19/11/2021
- Margaretha, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Regina
- Moleong, J. Lexy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontektual*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Nuryatin, Agus. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Rembang: Yayasan Adhigama
- Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Sadida, Muhammad Yusuf Zakka. 2011. *Analisa Plus Minus Teknik Pembelajaran Pemodelan* (online) <http://wajahpendidikan.blogspot.com>, diakses 20/11/2021.
- Salirawati. 2010. *Teknik Analisis Data Dalam PTK*, Yogyakarta : FMIPA UNY
- Sosilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher
- Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Darussalam : Banda Aceh
- Wangsa. 2013. *Teknik Dasar Lompat Jauh* (online) <http://www.penemuanterbaru.com>, diakses 21/11/2021
- Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widaya.